BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Program Keahlian Ganda merupakan program yang dirancang untuk memenuhi kekurangan guru produktif di SMK. Dari hasil analisis perhitungan, pada tahun 2016 terdapat kekurangan guru produktif SMK sebanyak 91.861 orang. Pemberian kewenangan mengajar guru yang mengampu mata pelajaran tertentu menjadi guru produktif SMK pada kompetensi keahlian tertentu dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor teknis, persyaratan, dan faktor-faktor lain yang relevan. Untuk memenuhi persyaratan profesional sebagai guru yang mengampu suatu mata pelajaran atau kompetensi keahlian tertentu maka sebelum menjalankan tugasnya yang baru, guru tersebut harus mengikuti tahapan pelatihan dengan pola *On Service Training* dan *In Service Training* yang sesuai dengan kompetensi keahlian baru yang akan diampunya melalui uji sertifikasi keahlian (Jenderal, Dan, Kependidikan, Pendidikan, & Kebudayaan, 2017)

Teknik Geomatika sebagai salah satu kompetensi keahlian yang menjadi sasaran program keahlian ganda mengalami krisis kekurangan guru kompetensi keahlian yang disebabkan karena banyaknya jumlah guru yang pensiun yang tidak sebanding dengan guru yang masuk menggantikan. Hal ini disebabkan karena kurikulum baru yang menuntut guru teknik geomatika yang berlatar belakang teknik geodesi dan teknik geomatika. Akibatnya banyak terjadi kekosongan dalam pengajaran pada mata pelajaran tertentu seperti Sistem Informasi Geografis (SIG) dan Penginderaan Jauh (PJ) yang umumnya tidak bisa diampu oleh guru yang senior.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Program Keahlian Ganda (PKG) lebih banyak mengulas tentang hasil kompetensi guru setelah mengikuti keahlian ganda serta apakah ada hubungan kompetensi profesional widyaiswara dan prestasi belajar ketika diklat PKG dengan hasil sertifikasi Program Keahlian Ganda guru.

Agar kompetensi guru pada Program Keahlian Ganda menjadi lebih baik lagi disarankan untuk melibatkan guru dalam penyusunan bahan ajar, pendampingan

pada praktik industri, pelaksanaan pembekalan dan pembimbingan (sebelum mengikuti program) pemfokuskan guru untuk mengikuti diklat selain itu para pemangku kepentingan dalam hal ini Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan untuk mengambil langkah-langkah kebijakan melalui pembenahan On-In-On-In.(Wahyudi, 2019).

Terdapat juga penelitian yang membahas tentang kompetensi professional widyaiswara dan hubungannya dengan prestasi belajar diklat PKG. Kompetensi profesional widyaiswara dan prestasi belajar diklat PKG tidak ada hubungan dengan hasil sertifikasi kompetensi keahlian ganda, karena kompetensi guru keahlian ganda ditentukan dari hal-hal di luar tersebut (Titin Karnasih, Siiti Nursetiawati, 2020). Hal ini memang perlu dikaji lagi karena kemampuan dan kompetensi guru sebagai peserta PKG salah satunya berasal dari kompetensi widyaiswara yang mengajarnya.

Program Keahlian Ganda Tahap 1 yang berlangsung pada tahun 2016 menghasilkan suatu kesimpulan bahwa hal yang perlu ditingkatkan pada guru program keahlian ganda adalah penguasaan kompetensi profesional atau keterampilan guru, karena untuk mengajar secara teori sudah layak, sedangkan untuk mengajar praktik perlu berlatih lagi (Wahyudi, 2019)

Jumlah guru Teknik Geomatika yang ikut dalam Program Keahlian Ganda Tahap 2 Tahun 2017 berjumlah 13 (tiga belas) orang dengan rincian 7(tujuh) orang berlatar belakang pendidikan Teknik Sipil atau Pendidikan Teknik Bangunan yaitu Teknik Konstruksi Batu dan Beton dan Teknik Gambar Bangunan dan yang berlatar belakang Pendidikan Fisika sebanyak 5 (lima) orang dan Pendidikan Kimia sebanyak 1(satu) orang. Dua orang guru yang berlatar belakang Pendidikan Fisika tidak lulus sampai sekarang.

Latar belakang pendidikan yang berbeda menyebabkan cara guru dalam menyerap ilmu dalam pelaksanaan program inipun berbeda. Ada Guru Keahlian Ganda yang kesulitan beradaptasi dengan lingkungan yang baru sehingga menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak produktif dan efisien. Fenomena ini yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Hal ini yang juga bisa menyebabkan kesenjangan pada program keahlian ganda ini.

Sejumlah kajian yang sebagian konsepnya berkaitan dengan pelaksanaan Program Keahlian Ganda telah dilakukan. Mengeksplorasi asimilasi kegiatan

perawat di unit gawat darurat di negara Norwegia, bagaimana mereka melakukan kegiatan keperawatan mereka seperti layaknya seorang dokter, juga bagaimana hubungan sesama rekan sejawat (Johannessen, 2018). Kajian ini terkait dengan hubungan guru Program Keahlian Ganda dengan guru senior di sekolah.

Adanya ketidaksesuaian antara maksud dan implementasi terkait semua komponen program sehingga menyebabkan kesulitan dalam pengimplementasian program (Fresko & Alhija, 2009). Kajian ini berhubungan dengan rancangan program yang kadangkala mengalami kesulitan dalam pengimplementasiannya di lapangan.

Konsep pembelajaran belajar dari pengalaman, belajar secara diam-diam mengenai apa yang dipelajari dan faktor apa saja yang berpengaruh dalam pembelajaran (Eraut & Eraut, 2010). Pembentukan professional tenaga pustakawan pemula dengan pengalaman kurang dari tahun tentang entitas mereka di tempat kerja (Frye & Ph, 2018), inklusi di tempat kerja sangat berharga untuk menciptakan tempat kerja dimana karyawan merasa bahwa mereka dapat berinvestasi dalam organisasi, dan bebas untuk menyesuaikan peran mereka atau mencoba membuat semacam perubahan pada organisasi (Miller, 2018). Tiga kajian ini berkaitan dengan pengalaman beradaptasi guru dengan lingkungan tempat kerjanya yang baru, hal saja kendala yang mereka alami dalam proses beradaptasi dan bagaimana mereka berusaha untuk mengatasi kendala tersebut.

Beberapa kajian lain juga terkait dengan Program Keahlian Ganda yaitu program induksi guru yang juga meneliti keterkaitan komponen sekolah seperti peranan kepala sekolah, guru senior dan iklim sekolah. Penelitian tentang program induksi bagi guru pemula dengan menguji komponen mentor (dalam hal ini guru senior) pada pelaksanaan kegiatan pendampingan di sekolah (Alhija & Fresko, 2010). Peranan kepala sekolah secara selektif dalam proses adaptasi guru baru di sekolah (Lusena & Demitere, 2015). Penelitian penyelidikan tentang komponen iklim sekolah (yaitu hubungan orang tua / masyarakat, administrasi, nilai-nilai perilaku peserta didik) dan menilai pengaruhnya terhadap kelelahan secara emosi, depersonalisasi, dan prestasi pribadi guru yang rendah (Ã & Alvarez, 2008)

Mengapa penelitian ini penting dilakukan? Selama ini para (pemangku kepentingan *(stakeholder)* dalam merumuskan kebijakan seringkali tidak melihat

secara komprehensif syarat guru yang akan diikutkan dalam program tertentu, sehingga seringkali kebijakan yang dibuat tidak terlaksana dengan baik dan bahkan menghasilkan permasalahan di tengah jalan. Kebijakan yang dibuat lebih banyak bersifat *top to down* daripada *bottom to top*. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan sedikit pencerahan yang berarti dalam dunia pendidikan.

Penelitian tentang adaptasi guru teknik geomatika program keahlian ganda ini belum pernah ada yang melakukannya sebelumnya. Dengan adanya penelitian ini, akan dapat diketahui bagaimana proses adaptasi guru teknik geomatika yang mengikuti program keahlian ganda sehingga akan didapatkan rujukan dalam merekrut guru teknik geomatika apabila pemerintah melaksanakan program serupa di masa yang akan datang.

Kenapa guru kompetensi keahlian teknik geomatika mengalami kekurangan secara nasional ? Karena tidak seimbangnya guru yang masuk dengan guru yang akan pensiun. Kompetensi keahlian teknik geomatika dulunya merupakan pecahan dari dari Teknik Bangunan dengan nama Teknik Survey dan Pemetaan. Ketika masih menggunakan nama Teknik Survey dan Pemetaan, guru yang mengajar dalam bidang ini mayoritas berlatar belakang Pendidikan Teknik bangunan atau Teknik Sipil. Dengan semakin berkembangnya ilmu dalam bidang Teknik Geomatika, seperti materi Sistem Infomasi Geografis (SIG) dan Penginderaan Jauh (PJ atau Inderaja) maka yang paling tepat mengajar dalam kompetensi keahlian Teknik Geomatika adalah lulusan Teknik Geodesi dan Teknik Geomatika yang merupakan produk dari perguruan tinggi. Sedangkan lulusan Teknik Geodesi dan Teknik Geomatika lebih cenderung memilih kerja di lapangan ataupun di konsultan serta institusi lain yang bergerak dalam kerekayasaan konstruksi daripada sekedar menjadi guru honor dengan gaji yang jauh dari cukup (terkecuali jika menjadi PNS) (Sumber dari Grup Diskusi WA Geomatika Nasional) Lulusan Teknik Geodesi dan Teknik Geomatika ini merupakan tenaga ahli pengukuran bumi,baik pengukuran tanah, darat maupun air. Apalagi hingga sekarang kebutuhan tenaga survei masih sangat tinggi di Indonesia (Rizal, 2016).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk apa yang ada pada latar belakang, maka dalam penelitian ini perumusan masalah yang timbul adalah:

1. Mengapa guru mengikuti program keahlian ganda teknik geomatika ?
2. Bagaimana proses adaptasi guru program keahlian ganda teknik geomatika pada kompetensi keahlian yang baru ?
3. Apa saja kendala-kendala dan fakta-fakta apa saja yang menghambat guru program keahlian ganda teknik geomatika dalam proses beradaptasi ?
4. Bagaimana cara guru program keahlian ganda teknik geomatika mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi dalam proses beradaptasi pada kompetensi keahlian yang baru dan apa-apa saja saja harapan mereka kepada pemerintah selaku pemangku kebijakan untuk meningkatkan teknik geomatika di masa yang akan datang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mencari tahu dan merangkum latar belakang dan penyebab guru mengikuti program keahlian ganda
2. Mengetahui dan merangkum proses adaptasi guru program keahlian ganda teknik geomatika pada kompetensi keahlian yang baru dan mendeskripsikan kendala-kendala dan fakta-fakta apa saja yang menghambat mereka dalam proses beradaptasi
3. Merangkum cara guru program keahlian ganda teknik geomatika mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi dalam proses beradaptasi pada kompetensi keahlian yang baru dan merangkum pendapat guru tentang harapan mereka kepada pemerintah selaku pemangku kebijakan untuk meningkatkan teknik geomatika di masa yang akan datang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari segi praktik yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui secara jelas apakah latar belakang pendidikan guru memiliki pengaruh terhadap proses beradaptasi mereka pada kompetensi yang baru, spesifiknya bagi guru yang tidak memiliki ilmu dasar dalam teknik geomatika
2. Memberikan gambaran apakah guru program keahlian ganda mampu beradaptasi pada kompetensi keahliannya yang baru dan tidak cenderung melakukan strategi menghindarkan diri jika mengalami kesulitan dalam proses beradaptasi
3. Memberikan gambaran apakah guru yang mengikuti program keahlian ganda teknik geomatika bisa menjadi guru yang produktif dan efisien pada kompetensi keahlian baru yang telah dipilihnya.
4. Memberikan gambaran bagaimana pengaruh guru senior terhadap proses beradaptasi guru program keahlian ganda pada kompetensi keahlian teknik geomatika
5. Memberikan solusi kepada pada pemangku kepentingan *(stakeholder*) kedepannya dalam mengembangkan instrumen yang tepat dalam mengimplementasikan program serupa dengan program keahlian ganda atau yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi dan sertifikasi guru.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan Program Keahlian Ganda yang diikuti oleh guru mungkin sudah ada beberapa yang dilakukan oleh penelitian lain, akan tetapi yang meneliti Program Guru Keahlian ganda untuk Kompetensi Keahlian Teknik Geomatika, baru pertama dan satu-satunya dilakukan. Bisa dilakukan dengan mengetikkan kata kunci “Guru Keahlian Ganda Teknik Geomatika” atau “Adaptasi Guru Teknik Geomatika”.

Agar penelitian ini tidak melebar kemana-mana maka penulis memberi batasan penelitian adalah khusus untuk Adaptasi Guru Teknik Geomatika Program Keahlian ganda. Jadi lebih berfokus bagaimana hasil proses adaptasi kesebelas orang guru (yang telah lulus) tersebut pada kompetensi keahlian mereka yang baru, dan tidak akan melebar pada bagaimana Program Keahlian Ganda tersebut.

1.6 Struktur Organisasi Thesis

Penelitian ini disusun sedemikian rupa agar dapat tersaji secara sistematis. Penyusunan tesis ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab diuraikan sebagai berikut yaitu Bab I membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab II membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan uraian singkat tentang hasil penelitian yang relevan. Bab III membahas gambaran umum terkait metode penelitian yang digunakan termasuk desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data yang dilakukan penulis. Bab IV membahas mengenai temuan penting dan pembahasan mengenai adaptasi guru di tempat kerja yang. Bab V membahas tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian *Adaptasi Guru Program Keahlian Ganda pada Kompetensi Keahlian Teknik Geomatika*